

IDENTITAS ISLAM BERKEMAJUAN DALAM TAFSIR *AT-TANWIR*

KARYA MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PIMPINAN PUSAT

MUHAMMADIYAH



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun Oleh:

Mumtaz Fikri Danasti

(17105030047)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1373/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : IDETITAS ISLAM BERKEMAJUAN DALAM TAFSIR AT-TANWIR KARYA MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUMTAZ FIKRI DANASTI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030047
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6301e45a9a402



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63030c62b9c5f



Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 630423098edd2



Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63047bf17cca4

HALAMAN NOTA DINAS

Dosen : Dr. Mahbub Ghozali
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Mumtaz Fikri Danasti
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Mumtaz Fikri Danasti
NIM	: 17105030047
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Islam Berkemajuan Dalam Tafsir At-Tanwir

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022
Pembimbing,



Dr. Mahbub Ghozali
NIP. 19870414 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mumtaz Fikri Danasti
NIM : 17105030047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dukuh Mantrijeron I no. 1421 RT. 73 RW. 15 Yogyakarta 55142
No. Handphone : 087731470723
Judul Skripsi : Islam Berkemajuan Dalam Tafsir At-Tanwir

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Mumtaz Fikri Danasti

NIM. 17105030047

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan. (QS. al-Ṭalāq: 7)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (At-Tīn: 4)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (Al-Insyirah: 6)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar-Ra'd: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang tercinta
- Saudara dan saudari biologis dan non-biologis yang senantiasa mendukung dan mendorong penulis
- Guru-guru akademik dan non-akademik yang selalu memiliki pelajaran yang dapat diambil
- Pembaca yang budiman



HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
--------	---------	---------------------

عدّة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kara<mah al-auliya></i> '
----------------	---------	------------------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zaka>t al-fiṭrah</i>
-------------	---------	----------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Ja< hiliyah</i>
FATHAH + YA' MATI تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansa></i>
FATHAH + YA' MATI كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Kari< m</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furu> d</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'a>n</i>
--------	---------	----------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ža>wi< al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita ke jalan yang terang dan menjauhkan dari kejahiliah.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul **“IDENTITAS ISLAM BERKEMAJUAN DALAM TAFSIR AT-TANWIR KARYA MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu peneliti, mulai dari doa, motivasi maupun dukungan berupa morel maupun materiel kepada peneliti. Maka peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag. M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang menjadi motivasi para mahasiswanya akan semangat keilmuannya yang tinggi.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag. M. Hum., M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M. Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi dalam melaksanakan perkuliahan.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi selama perkuliahan.
5. Muhammad Hidayat Noor, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan nasehat, saran, dan bimbingan selama perkuliahan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan disetiap perjuangannya.
6. Dr. Mahbub Ghozali selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan nasehat, koreksi, dan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan disetiap langkah hidupnya.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu. Semoga bermanfaat dan berkah ilmunya.Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu. Semoga bermanfaat dan berkah ilmunya.
8. Keluarga di rumah yang selalu memberikan banyak motivasi dan dukungan dalam perkuliahan dan kehidupan. Terimakasih kepada Bapak Agung

Danarto, Ibu Widiastuti, dan saudara-saudariku Zulfa Nadia Danasti, Muhammad Rifki Hidayat, Arrahman Maulana Danasti, Zahra Adinia Danasti.

9. Teman-teman program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang telah menemani perkuliahan mulai dari semester satu hingga menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Teman-teman Bidang Perkaderan dan BPH PW IPM DIY, serta PD IPM Bantul yang telah menjadi rumah untuk tumbuh, belajar, dan berkembang. Tak lupa PK IMM Ushuluddin yang telah mewarnai kehidupan selama perkuliahan.
11. Almamater Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang memberikan berbagai pelajaran dan pengalaman untuk mengarungi kehidupan.
12. Sobat-sobatku tercinta, dimanapun kalian berada, yang selalu terpatri di hati. Terimakasih telah mendukung dan menerima keluhan-sambatan dari saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dalam perjalanan hidup kalian.
13. Manga One Piece yang memberikan penghayatan tentang arti hidup, perjuangan, kebebasan, dan pertemanan. Terima kasih telah mewarnai dan memberikan energi bagi hidup saya. Manga terbaik sepanjang masa selain Slam Dunk dan Kung Fu Boy

14. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Semoga senantiasa dimudahkan dalam menjalani lika-liku kehidupan.

Yogyakarta, 7 Agustus 2022



Mumtaz Fikri Danasti

NIM. 17105030047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Terbitnya tafsir *at-Tanwir* pasca menguatnya wacana gagasan Islam Berkemajuan dari Muhammadiyah memberikan asumsi yang kuat bahwa tafsir ini mengandung nilai-nilai Islam Berkemajuan. Wacana gagasan Islam Berkemajuan menguat pada tahun 2010 ketika terselenggaranya Mukhtar Muhammadiyah Satu Abad, setelah sebelumnya pernah muncul pada periode awal Muhammadiyah berdiri. Adapun tafsir *at-Tanwir* yang baru ada satu jilid ini merupakan tafsir resmi Muhammadiyah yang terbit pada tahun 2016. Dengan adanya asumsi tersebut, tema ini penting untuk diteliti untuk melihat apakah wacana pemikiran di Muhammadiyah berlangsung secara berkesinambungan dengan tafsirnya atau tidak. Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah, yakni: (1) Bagaimana bentuk Islam Berkemajuan dalam tafsir *at-Tanwir*? (2) Bagaimana faktor yang mendorong Islam Berkemajuan dalam tafsir *at-Tanwir*?

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* yang menggunakan tafsir *at-Tanwir* sebagai data primer dan berbagai literatur lain sebagai data sekunder. Data tersebut diteliti menggunakan pendekatan hermeneutika berdasarkan kerangka teori *fusion of horizon* yang ditawarkan oleh Gadamer. Teori ini mengemukakan bahwa tafsir merupakan sebuah makna yang diproduksi dari proses peleburan *horizon* teks (al-Qur'an) dengan *horizon* penafsir (Muhammadiyah). Dengan teori tersebut, penelitian ini berupaya menjabarkan *horizon* teks, *horizon* penafsir, peleburan *horizon* keduanya, dan bentuk peleburan tersebut.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa ada empat bentuk Islam Berkemajuan dalam tafsir *at-Tanwir*, antara lain: *Pertama*, Wawasan Ketuhanan dan Keberagaman. *Kedua*, Pandangan tentang masa depan dunia. *Ketiga*, Mengakui sains sebagai basis keilmuan. *Keempat*, Pemahaman bahwa manusia adalah sebaik-baik ciptaan. Di samping itu, ada empat faktor yang mendorong adanya Islam Berkemajuan dalam tafsir *at-Tanwir*, yaitu: *Pertama*, Tafsir *at-Tanwir* selalu menghadirkan makna dari suatu ayat, baik secara leksikal maupun langsung satu ayat. *Kedua*, Tafsir *at-Tanwir* menghubungkan ayat dengan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang seperti sains dan ilmu sosial. *Ketiga*, Tafsir *at-Tanwir* menyajikan kisah-kisah masa lalu secara komprehensif dan sistematis, namun juga menarik pelajaran dari pemaknaan tersebut. *Keempat*, Tafsir *at-Tanwir* memberikan kebaruan dalam penafsiran berdasarkan pandangan Muhammadiyah. Adapun terdapat sedikit ketidakseimbangan antara porsi *horizon* teks dengan *horizon* penafsir karena tafsir *at-Tanwir* tidak mencantumkan asbabun nuzul dan konteks makro dalam penafsirannya.

Kata Kunci: Islam Berkemajuan, Tafsir *At-Tanwir*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Islam Berkemajuan.....	7
2. Tafsir Muhammadiyah	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	14
3. Metode Pengolahan Data.....	14
4. Metode Analisis Data	15
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. MUHAMMADIYAH DAN ISLAM BERKEMAJUAN.....	16
A. Selayang Pandang Muhammadiyah.....	16
1. Ahmad Dahlan	16
2. Awal Berdirinya Muhammadiyah	20
3. Paham Agama Muhammadiyah.....	22

B.	Gagasan Islam Berkemajuan	25
C.	Majelis Tarjih dan Tajdid	28
D.	Produk Tafsir yang dimiliki Muhammadiyah.....	36
1.	Tafsir Al-Qoer'an: Djoez Ke Satoe	36
2.	Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama	37
3.	Tafsir At-Tanwir	38
BAB III. TAFSIR AT-TANWIR.....		39
A.	Latar Belakang Penulisan Tafsir.....	39
B.	Karakteristik Penafsiran dalam Tafsir <i>At-Tanwir</i>	42
1.	Sumber Penafsiran.....	42
2.	Metode Penafsiran.....	47
3.	Corak Penafsiran	54
BAB IV. AT-TANWIR: TAFSIR ISLAM BERKEMAJUAN.....		59
A.	Bentuk Islam Berkemajuan dalam Tafsir <i>At-Tanwir</i>	59
B.	Faktor Pendorong Terbentuknya Tafsir <i>At-Tanwir</i>	77
BAB V. PENUTUP.....		84
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....		86
CURRICULUM VITAE.....		90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat yang telah mengambil jalan Dakwah Islam sebagai garis perjuangannya lebih dari 100 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1912.¹ Keberadaan Muhammadiyah pada awal berdirinya merupakan manifestasi dari gagasan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang banyak didapatkan ketika beliau berguru kepada ulama-ulama' Indonesia yang tinggal di Mekkah, seperti Syeikh Ahmad Khatib dari Minangkabau, Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, dan Kyai Fakih dari Maskumambang.² Selain itu, K.H. Ahmad Dahlan juga mempelajari beberapa pemikiran pembaharu Islam, yakni Muhammad Abduh, Jamaluddin al-Afgani, Imam Ghazali, Thantawi Jauhari, dan Rasyid Ridha.³ Atas hal tersebut akhirnya bibit-bibit ide pembaharuan telah tertanam pada K.H. Ahmad Dahlan. Ide pembaharuan tersebut kemudian dibawa dan diimplementasikan di Tanah Air dengan mendirikan Muhammadiyah.

¹ Muhammadiyah berdiri pada 18 November 1912 di Kauman, Yogyakarta. Saat ini masih eksis dengan riwayat memiliki 15 ketua umum dan telah melebarkan sayap di 24 negara selain Indonesia.

² Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 25-26.

³ Didik Fatkul Anwar, "Nilai Pendidikan Moral Dalam Pesan-Pesan K.H Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, February 2011, hlm. 27.

Awal gerakan Muhammadiyah menitikberatkan pada tiga hal, yakni *feeding* (pelayanan sosial), *schooling* (pendidikan), dan *healing* (pelayanan kesehatan). Hal ini bertujuan untuk membentuk masyarakat Islam yang sebenarnya.⁴ Disamping itu, gerakan purifikasi dan pembaharuan menjadi ciri khas dari organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah bahkan menyatakan diri sebagai gerakan purifikasi dan gerakan reformasi.⁵ Spirit purifikasi yang dimiliki Muhammadiyah yakni *al-rujū' ilā al-Qur'an wa al-sunnah*. Sedangkan pembaharuan dimaknai dengan dua hal, yakni pemurnian dan modernisasi/pengembangan/peningkatan.⁶

Dalam pergerakannya, Muhammadiyah memiliki majelis dan lembaga sebagai pembantu melaksanakan program dan agendanya.⁷ Majelis dan lembaga ini bergerak di berbagai aspek, mulai dari pendidikan, hukum, lingkungan, sumber daya manusia, hingga hal yang berkaitan dengan keagamaan. Dialektika tentang keagamaan diampu oleh Majelis Tarjih dan Tajdid serta Majelis Tabligh. Majelis Tarjih dan Tajdid lebih berfokus pada pemurnian ajaran Islam. Sedangkan Majelis Tabligh lebih berfokus pada dakwah atau penyampaian ajaran Islam kepada

⁴ Lihat H. Hamdan Hambali, *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010).

⁵ Lihat <https://muhammadiyah.or.id/gerakan-pembaruan/> diakses pada tanggal 14 November 2021 pukul 09.14 WIB.

⁶ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 291-293.

⁷ “Anggaran Dasar Muhammadiyah,” *Muhammadiyah* (blog), July 11, 2020, <https://muhammadiyah.or.id/anggaran-dasar>, diakses pada 6 Agustus 2022.

masyarakat.⁸ Dua majelis ini sangat berperan dalam mengawal spirit *purifikasi*. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid adalah dengan mempublikasikan berbagai macam karya tulis, seperti Himpunan Putusan Tarjih yang sudah sampai 3 jilid, Tanya Jawab Agama jilid 1 sampai 8, dan kitab Tafsir.

Dewasa ini Muhammadiyah telah berusia seabad. Wacana yang menguat dalam gerakan Muhammadiyah memasuki abad kedua yakni wacana Islam Berkemajuan. Islam berkemajuan sendiri merupakan sebuah gagasan yang membentuk identitas Muhammadiyah. ‘Jargon’ Islam Berkemajuan ini sudah ada sejak awal eksistensi Muhammadiyah, yakni pesan KH. Ahmad Dahlan kepada murid-muridnya, “Jadilah ulama’ yang berpikiran maju dan jangan berhenti bekerja untuk kepentingan Muhammadiyah”.⁹ Istilah ini juga muncul beberapa kali dalam tulisannya yang berjudul “Tali Pengikat Hidup Manusia”. Gagasan ini bergaung hingga Muktamar Muhammadiyah 1968 dimana saat itu dirumuskan mengenai ciri-ciri Islam yang sebenar-benarnya.¹⁰ Salah satunya adalah masyarakat Islam berkemajuan. Pasca itu, istilah ini kurang bergaung dan populer.

Gagasan ini populer kembali saat Muktamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010 di Yogyakarta. Dalam perhelatan tersebut, dirumuskan Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua, dimana salah satu isinya adalah Pandangan

⁸ “Majelis Dan Lembaga,” *Muhammadiyah* (blog), July 10, 2020, <https://muhammadiyah.or.id/majelis-dan-lembaga>, diakses pada 6 Agustus 2022.

⁹ Dyah Kumalasari, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Tokoh Muhammadiyah,” *Historia* I, No. 1 (2017): hlm. 6.

¹⁰ Zakiyuddin Baidhawiy and Azaki Khoirudin, *Etika Muhammadiyah & Spirit Peradaban* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), hlm. 152.

Keislaman. Poin yang ditekankan di dalamnya adalah mengenai Islam Berkemajuan, berupa pandangan terhadap Islam Berkemajuan dan karakteristiknya.¹¹ Selain sebagai respon dari fenomena globalisasi (baik itu *westernisasi* maupun *arabisasi*)¹², Menguatnya wacana gerakan yang sudah ada dari awal Muhammadiyah berdiri ini merupakan bentuk transformasi *Al-Ma'un* untuk menghadirkan dakwah dan tajdid secara aktual dalam pergulatan hidup keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal.¹³

Adapun salah satu produk Muhammadiyah pada awal abad ke-2 ini adalah terbitnya kitab tafsir. Tepatnya pada bulan Mei 2016. Kitab tafsir tersebut dinamai Tafsir *At-Tanwir*. Karya ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam menelaah dan memahami al-Qur'an. Sebagai informasi, Muhammadiyah telah membuat setidaknya dua karya tafsir selain *at-Tanwir*, yakni *Tafsir Al-Qoer'an; Djoez Ke Satoe* yang diterbitkan oleh Hoofdbestuur Moehammadijah Madjlis Taman Poestaka Djokjakarta pada tahun 1930-an¹⁴, dan

¹¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah* (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010), hlm. 21-25.

¹² Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), hlm. 58.

¹³ Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, hlm. 14-15.

¹⁴ Aly Aulia, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Dalam Muhammadiyah," *Jurnal Tarjih* 12 (2014): hlm. 4-5.

Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama yang diterbitkan oleh Pustaka Suara Muhammadiyah pada tahun 2000.¹⁵

Tafsir yang mengusung kata “Mencerahkan” ini merupakan karya tafsir kelembagaan yang disusun secara kolektif, dimana model penulisan tafsir kolektif sendiri masih jarang ditemukan di Indonesia. Penulis menemukan setidaknya baru ada enam karya tafsir yang ditulis secara kolektif. *Pertama*, *Tafsir Al-Qoer'an; Djoez Ke Satoe* yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya. *Kedua*, karya *Al-Qur'an dan Tafsirnya* yang diterbitkan oleh Departemen Agama pada tahun 1980. Tafsir ini mengalami beberapa kali revisi dan penyempurnaan dan berhasil diterbitkan utuh pada tahun 2009.¹⁶ *Ketiga*, karya *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yang disusun pula oleh Kementrian Agama melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an pada tahun 2014.¹⁷ *Keempat* yakni *Tafsir Pase; Kajian Surah Al-Fatihah dan Surah-surah dalam Juz 'Amma* yang diterbitkan di Aceh tahun 2001.¹⁸ *Kelima*, karya *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* yang sudah disebutkan pula di paragraf sebelumnya. Dan *Keenam* yakni karya *Tafsir At-Tanwir* itu sendiri. Tafsir-tafsir yang ditulis secara kolektif ini lebih kompleks dalam penyusunannya karena memadukan berbagai pengetahuan dan

¹⁵ Tim Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah, *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000).

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009).

¹⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014).

¹⁸ Thalhas, *Tafsir Pase: Kajian Surah Al-Fatihah Dan Surah-Surah Dalam Juz 'Amma* (Jakarta: Bale Kajian Al-Qur'an Pase, 2001).

latar belakang yang dimiliki ‘tim’ mufasir. Penulis memilih tafsir ini sebagai objek penelitian karena tafsir ini merupakan tafsir ‘resmi organisasi’ yang paling baru di Indonesia, bahkan barangkali di dunia.

Asumsi yang muncul dari munculnya tafsir *at-Tanwir* setelah menguatnya gagasan Islam Berkemajuan adalah interpretasi yang terkandung dalam tafsir *at-Tanwir* mengandung nilai-nilai dari gagasan Islam Berkemajuan yang terdapat dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua. Maka dalam penelitian ini penulis hendak menguji apakah wacana pemikiran di Muhammadiyah tersebut berlangsung secara berkesinambungan dengan tafsirnya atau tidak, yakni dengan menggali nilai-nilai Islam Berkemajuan yang terkandung dalam *tafsir at-Tanwir*. Penelitian ini dapat memudahkan dalam memahami dan menerapkan makna Islam Berkemajuan dalam tafsir tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Islam Berkemajuan dalam *Tafsir At-Tanwir*?
2. Bagaimana Faktor yang Mendorong Islam Berkemajuan dalam Tafsir *At-Tanwir*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian mengenai Islam Berkemajuan dalam Tafsir *At-Tanwir* Muhammadiyah ini memiliki tujuan antara lain:

- a. Mengetahui Bentuk Islam Berkemajuan dalam *Tafsir At-Tanwir*

- b. Mengetahui Faktor yang Mendorong Islam Berkemajuan dalam Tafsir *At-Tanwir*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan al-Qur'an dan Tafsir khususnya mengenai Tafsir *At-Tanwir*.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memahami konsep Islam Berkemajuan yang diusung Muhammadiyah.

D. Tinjauan Pustaka

1. Islam Berkemajuan

Penulis menemukan beberapa penelitian yang menyinggung mengenai Islam Berkemajuan. Yang pertama penelitian yang berjudul “Islam Berkemajuan dalam Perspektif Muhammadiyah”. Penelitian ini mencari dan mengelaborasi maksud dari Islam Berkemajuan yang digaungkan Muhammadiyah.¹⁹ Menurut jurnal “Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat”, Muhammadiyah telah memiliki gagasan Islam Berkemajuan dalam mengembangkan dakwah sejak berdirinya, yakni dengan mengembangkan dakwah pencerahan pada umat (masyarakat) melalui dakwah bil lisan dan bil amal.²⁰

¹⁹ Mundzirin Yusuf and Hendro Widodo, “Islam Berkemajuan Dalam Perspektif Muhammadiyah,” *Islamica* 13 No. 2 (2019).

²⁰ Zuly Qodir, “Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, No. 2 (2019).

Adapun Muhammad Kahfi dalam penelitiannya “Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan: Selayang Pandang” menjelaskan Islam Berkemajuan adalah pengembangan etos Al-Ashr yang tidak hanya berbicara tentang kewajiban untuk mendukung orang miskin, tetapi juga kewajiban untuk melanjutkan membentuk peradaban utama.²¹ Sedangkan menurut Zakiyuddin Baidhawiy, membentuk peradaban utama ala Muhammadiyah merupakan pengejawantahan dari etos al-Ma’un dan etos al-‘Ashr.²² Penulis juga menemukan skripsi yang berjudul “Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah: Sebuah Telaah Epistemologi”. Penemuan dari penelitian ini adalah bahwa Islam Berkemajuan merupakan sebuah re-branding gerakan Muhammadiyah yang menanamkan nilai kemajuan dan tetap mempertahankan nilai keislaman. Selain itu, ide pokok dari kemajuan yang digagas oleh Muhammadiyah mengisyaratkan tentang sebuah pola pikir masa depan untuk umat manusia lebih produktif, berfikir kritis dan fleksibel.²³

2. Tafsir Muhammadiyah

Mengenai penafsiran yang dilakukan oleh Muhammadiyah, sudah beberapa kali dilakukan penelitian mengenainya. Salah satunya adalah jurnal

²¹ Muhammad Kahfi, “Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan: Selayang Pandang,” *Siasat* 4 (2019).

²² Zakiyuddin Baidhawiy, “Muhammadiyah Dan Spirit Islam Berkemajuan Dalam Sinaran Etos Alqur’an,” *Afkaruna* 13, No. 1 (2017).

²³ Afina Ainur Rohman, “Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah: Sebuah Telaah Epistemologi” (UIN Sunan Ampel, 2017).

“Corak Tafsir Muhammadiyah” yang ditulis oleh Rohmansyah.²⁴ Dalam penelitian ini penulis mengkaji buku *Tafsir Al-Qoer’an* dan *Tafsir Tematik tentang Hubungan Antar Umat Beragama* yang ditulis oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

Penelitian lain yang membahas tentang tafsir Muhammadiyah yakni ditulis oleh Muhammad Taufiq. Penelitian tersebut berjudul “Epistemologi Tafsir Muhammadiyah dalam Tafsir *At-Tanwir*” yang diterbitkan oleh Jurnal *Ulunnuha*.²⁵ Penelitian ini membahas karakteristik dan metode penafsiran dalam tafsir yang disusun oleh Muhammadiyah, khususnya Tafsir *At-Tanwir*.

Salah satu penelitian yang menyebutkan secara eksplisit mengenai kontekstualisasi penafsiran adalah sebuah Tesis yang ditulis oleh Muhammad Syahrul Mubarak, yakni “Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir *At-Tanwir* Muhammadiyah”.²⁶ Penelitian ini mengkaji mengenai aspek kontekstualitas yang ada dalam *al-Fatihah* untuk kondisi kekinian di Indonesia. Selain itu, Tesis “Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah (Studi Terhadap *Tafsir Al-Qur’an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* dan *Tafsir At-Tanwir*)” yang ditulis oleh Muhammad Ridha membahas karakteristik dan

²⁴ Rohmansyah Rohmansyah, “Corak Tafsir Muhammadiyah,” *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 1 (2018): hlm. 29, <https://doi.org/10.24014/jush.v26i1.3512>.

²⁵ M Taufiq, “Epistemologi Tafsir Muhammadiyah Dalam Tafsir *At-Tanwir*,” *Jurnal Ulunnuha*, 2019, hlm. 164-187.

²⁶ Muhammad Syahrul Mubarak, “Kontekstualisasi Nilai - Nilai Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir *At-Tanwir* Muhammadiyah,” *Pasca Sarjana-UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta* 11, no. 3 (2017): 287–301.

metodologi dua tafsir tersebut.²⁷ Yang menarik dari penelitian ini adalah Ridha menemukan bahwa metode tafsir dalam *Tafsir At-Tanwir* sering disebut dengan *tahlili cum maudhu'i*.

Penelitian “Perkembangan Paradigma Penafsiran Kontemporer Indonesia: Studi Kitab Tafsir *At-Tanwir*” membahas dinamika dan perkembangan tafsir hingga karakteristik Tafsir *At-Tanwir*.²⁸ Penelitian “Tafsir *At-Tanwir* Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)” membahas aspek puritanisme dalam Tafsir *At-Tanwir* dan memaparkan gagasan tafsir al-Qur’an berkemajuan.²⁹ Penelitian “Tafsir Al-Qur’an Berkemajuan: *Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah*” yang ditulis oleh Indal Abror memaparkan semangat *al-Rujū’ ilā al-Qur’an wa al-Sunnah* yang merupakan komitmen awal Muhammadiyah terkandung dalam Tafsir *At-Tanwir*.³⁰ Dari pemaparan diatas, kajian tafsir *at-*

²⁷ Muhammad Ridha, “Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah (Studi Terhadap Tafsir Tematik Al-Qur’an Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama Dan Tafsir At-Tanwir)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

²⁸ Muhammad Asnajib, “Perkembangan Paradigma Penafsiran Kontemporer Di Indonesia,” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran Dan al-Hadis* 8, no. 1 (2020): 70, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v8i1.5977>.

²⁹ Arivaie Rahman and Sri Erdawati, “Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019): 212, <https://doi.org/10.18592/jiu.v18i2.3229>.

³⁰ Indal Abror and Muhammad Nurdin Zuhdi, “Tafsir Al-Qur’an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih Dan Tajdid PP Muhammadiyah,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (2018): hlm. 249, <https://doi.org/10.14421/esensia.v19i2.1347>.

Tanwir dalam kerangka tafsir hermeneutika masih belum ada sehingga penulis hendak mendalami hal tersebut di dalam tafsir *at-Tanwir*.

E. Kerangka Teori

Dalam buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, dijelaskan bahwa:

*Kerangka Teoritik merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian. Untuk riset yang bersifat pengujian (konfirmasi) teori, teori digunakan untuk membangun hipotesis. Dalam kasus ini, hipotesis dibangun berdasarkan teori dan hasil riset-riset sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada.*³¹

Teori yang digunakan penulis untuk menganalisa keberadaan nilai-nilai dari gagasan Islam Berkemajuan dalam tafsir *at-Tanwir* yakni teori Hermeneutika. Hal ini dikarenakan ide dan metode hermeneutika masih relevan untuk diaplikasikan ke dalam ilmu tafsir dan memperkuat metode penafsiran al-Qur'an, terutama dalam kerangka tafsir kontekstual. Hermeneutika juga merupakan alternatif dlm penafsiran, dimana memiliki setidaknya tiga arti penting, yakni: 1) Agar umat Islam dapat menafsirkan al-Qur'an secara utuh, sistematis, dan padu serta menghindari model penafsiran yang parsial dan atomistik, 2) Metode ini dapat membangun sebuah *Weltanschauung* (pandangan dunia) yang kohesif dan bermakna bagi kehidupan kemanusiaan secara universal, 3) Untuk menepis segala macam bentuk penetrasi konsepsi-konsepsi asing yang dipaksakan dalam memahami al-Qur'an.³²

³¹ Fahrudin Faiz et al., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 10.

³² Ilyas Supena, *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman* (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 80-81.

Hermeneutika yang dipilih penulis adalah hermeneutika filosofis/produktif yang dicetuskan oleh Gadamer. Menurutnya, ada tiga hal yang perlu dilibatkan dalam penafsiran, yakni teks, penafsir, dan *fusion of horizon*. Gadamer menegaskan bahwa interpretasi bukanlah rekonstruksi atau representasi makna dari masa silam, melainkan interseksi (pertemuan) antara tradisi dan kekinian penafsir sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.³³

Ciri khas dari hermeneutika Gadamer adalah adanya *fusion of horizon*, yang artinya adalah peleburan dua *horizon*. *Horizon* artinya adalah jangkauan penglihatan yang mencakup segala hal yang dapat dilihat dari sudut pandang tertentu. Keluasan *horizon* seseorang menentukan pemahaman seseorang karena ia tidak akan bisa berpikir melampaui *horizon* yang dimilikinya. Ciri dari *horizon* ada dua, yakni bahwa sebuah *horizon* tidak terisolasi, melainkan terbuka, dan *horizon* tidak statis, melainkan dinamis dan terus bergerak. Gadamer menekankan bahwa proses memahami itu berada di dalam *horizon*. Dalam konteks penafsiran, *fusion of horizon* adalah upaya mendialogkan *horizon* teks dan *horizon* penafsir. Kedua *horizon* tersebut berdiri dalam realitas sejarahnya masing-masing. Realitas sejarah tersebut disebut *effective history*.³⁴

Ada tiga kerangka waktu yang mengitari konsep ini, antara lain: 1) Waktu dimana teks tersebut lahir, yakni di masa lalu, 2) Masa kini dimana penafsir

³³ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutika Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 185.

³⁴ Rahmatullah, "Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer Dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran," *Jurnal Nun* 3, No. 2 (2017): hlm. 153-155.

memiliki pemahaman sendiri atau prasangka (*prejudice*). Pemahaman tersebut akan berdialog dengan masa sebelumnya sehingga menghasilkan suatu produksi makna, dan 3) Masa depan, dimana terdapat nuansa baru yang produktif. Menurut Gadamer, pemahaman akan lahir melalui dialektika antara masa lalu dan masa kini sehingga menghasilkan makna untuk masa depan.³⁵

Salah satu tantangan dari tafsir kontekstual adalah bagaimana caranya penafsir menarik makna dari teks agar dapat diterapkan atau relevan untuk masa kekinian, tidak terkecuali tafsir *at-Tanwir*. Sehubungan dengan hal tersebut, secara otomatis akan terjadi tabrakan antara dua *horizon* (wilayah pemahaman), yakni *horizon* pengarang/teks, dalam hal ini adalah al-Qur'an dan *horizon* penafsir yang dalam hal ini adalah organisasi Muhammadiyah. Dua *horizon* tersebut akan melebur menjadi sebuah pemahaman yang baru (*fusion of horizon*). Cara kerja dari *fusion of horizon* adalah dengan memahami sejarah teks atau masa lampau dan mendialogkannya dengan sejarah saat ini sehingga yang terjadi adalah produksi makna baru.³⁶

Tafsir *at-Tanwir* merupakan upaya Muhammadiyah dalam menggali makna al-Qur'an yang dihubungkan dengan masa kekinian. Di sisi lain Muhammadiyah menggelorakan dan menggaungkan gagasan Islam Berkemajuan kurang lebih enam tahun sebelum tafsir *at-Tanwir* diterbitkan. Maka dengan

³⁵ Rahmatullah, hlm. 156.

³⁶ Rahmatullah, hlm. 157.

hermeneutika Gadamer sebagai pisau analisa, penulis mencoba menganalisa makna Islam Berkemajuan dalam tafsir *at-Tanwir*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan mekanisme matematis dan statistik dalam pengolahan data. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa sifat dari penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan pengambilan data dari literatur dan penelitian yang ada (*Library Research*) yang berkaitan dengan *Tafsir At-Tanwir* karya Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

2. Sumber Data

Penelitian kali ini, penulis membagi sumber data menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang akan digunakan adalah buku *Tafsir At-Tanwir*. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah karya tulis lain seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, dan tesis yang relevan dengan tema Islam Berkemajuan dan *Tafsir At-Tanwir*.

3. Metode Pengolahan Data

Langkah yang diambil penulis agar mendapatkan data yang komprehensif yakni dengan mengumpulkan referensi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Islam Berkemajuan, *Tafsir At-Tanwir*, dan Muhammadiyah. Setelah itu penulis akan memetakan dan mengelompokkan data untuk dipilih dan dimasukkan ke dalam bab dan sub bab yang telah

ditentukan. Data yang dipilih tentunya ditelaah terlebih dahulu agar dapat menangkap makna dan lebih terperinci.

4. Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitis*, yaitu berupaya untuk mendeskripsikan konstruksi dan hasil penafsiran *Tafsir At-Tanwir* secara detail dan sistematis. Dengan analisa Hermeneutika Gadamer, penelitian ini dapat memperoleh makna Islam Berkemajuan dalam tafsir *at-Tanwir*, meliputi bentuk dan faktor pendorong Islam Berkemajuan dalam Tafsir *at-Tanwir*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian agar dapat menghasilkan pembahasan yang berurutan, terstruktur, dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menyusun setiap bab pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan dari penelitian. Pada bab ini dipaparkan latar belakang dan urgensi penelitian mengenai identitas Islam Berkemajuan dalam *Tafsir At-Tanwir* ini. Selain itu dipaparkan pula fokus dari penelitian, tujuan, signifikansi, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini selain menentukan titik yang ingin dituju, juga menjadi petunjuk arah agar penelitian ini sistematis dan terarah.

Selanjutnya, pada Bab Dua penulis berencana memaparkan mengenai Muhammadiyah; yakni mengenai dialektika pemikiran di Muhammadiyah, Majelis

Tarjih dan Tajdid, konsep Islam Berkemajuan. Selain itu, akan disinggung mengenai tafsir yang ditulis oleh Muhammadiyah selain *Tafsir At-Tanwir*.

Bab ketiga akan membahas mengenai tinjauan umum *Tafsir At-Tanwir* dan karakteristiknya. Ada setidaknya tiga hal yang dibahas dalam bab ini, yakni sumber penafsiran, metode penafsiran, dan corak penafsiran. Dengan adanya pembahasan tersebut diharapkan pembaca dapat memahami secara komprehensif karakteristik *tafsir at-Tanwir*.

Bab keempat penulis memaparkan mengenai bentuk Islam berkemajuan dalam tafsir *at-Tanwir*. Pada bab ini juga akan dipaparkan faktor yang mendorong Islam Berkemajuan dalam tafsir *at-Tanwir*.

Bab kelima yakni bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari bab dua hingga bab empat yang mencakup hasil analisis penulis terkait Islam Berkemajuan dalam *Tafsir At-Tanwir*. Bab ini akan dilengkapi dengan saran-saran penulis terkait dengan penelitian setema membahas *Tafsir At-Tanwir* dan Islam Berkemajuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam tafsir *at-Tanwir* terdapat nilai-nilai dari gagasan Islam Berkemajuan. Bentuk Islam Berkemajuan yang ada dalam tafsir tersebut antara lain sebagai berikut: *Pertama*, Wawasan Ketuhanan dan Keberagamaan. *Kedua*, Pandangan tentang masa depan dunia. *Ketiga*, Mengakui sains sebagai basis keilmuan. *Keempat*, Pemahaman bahwa manusia adalah sebaik-baik ciptaan.
2. Tafsir *at-Tanwir* merupakan hasil *fusion of horizon* antara teks al-Qur'an dengan Muhammadiyah sebagai penafsir. Faktor yang mendorong Islam Berkemajuan dalam Tafsir *at-Tanwir* adalah *Pertama*, Tafsir *at-Tanwir* selalu menghadirkan makna dari suatu ayat, baik secara leksikal maupun langsung satu ayat. *Kedua*, Tafsir *at-Tanwir* menghubungkan ayat dengan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang seperti sains dan ilmu sosial. *Ketiga*, Tafsir *at-Tanwir* menyajikan kisah-kisah masa lalu secara komprehensif dan sistematis, namun juga menarik pelajaran dari pemaknaan tersebut. *Keempat*, Tafsir *at-Tanwir* memberikan kebaruan dalam penafsiran berdasarkan pandangan Muhammadiyah. Di samping itu, terdapat sedikit ketidakseimbangan *fusion of horizon* antara *horizon* teks dengan *horizon* penafsir. Hal ini disebabkan karena tafsir *at-Tanwir*

tidak mencantumkan asbabun nuzul dan konteks makro dalam penafsirannya.

B. Saran

Di akhir penelitian ini, penulis hendak memberikan saran yang bisa dilakukan untuk penelitian selanjutnya, yakni:

1. Tafsir *at-Tanwir* ini memiliki kekayaan akan pengetahuan yang bisa menjadi bahan atau tema penelitian untuk diteliti, mulai dari sumber penafsiran, tema di dalamnya, hingga epistemologi tafsir *at-Tanwir*.
2. Penulis juga menyarankan untuk tidak tergesa-gesa dalam mengelaborasi tafsir ini.
3. Tim penyusun dari tafsir *at-Tanwir* ini sebagian besar masih hidup dan masih aktif di Muhammadiyah dan dunia akademik. Maka dari itu akan lebih baik jika memungkinkan untuk mewawancarai atau sekedar mengobrol dengan para penulis dalam meneliti tentang tafsir Muhammadiyah, baik secara umum maupun khusus tafsir *at-Tanwir*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nafilah. "K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis)." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 9 (2015).
- Abdurrahman, Asjmuni. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Abror, Indal, and Muhammad Nurdin Zuhdi. "Tafsir Al-Qur'an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir At-Tanwir by Tim Majelis Tarjih Dan Tajdid PP Muhammadiyah." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (2018): 249. <https://doi.org/10.14421/esensia.v19i2.1347>.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014.
- Anwar, Didik Fatkul. "Nilai Pendidikan Moral Dalam Pesan-Pesan K.H Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, February 2011.
- Anwar, Syamsul. *Manhaj Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Panitia Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah XXX, 2018.
- Asnajib, Muhammad. "Perkembangan Paradigma Penafsiran Kontemporer Di Indonesia." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran Dan al-Hadis* 8, no. 1 (2020): 70. <https://doi.org/10.24235/diyyaafkar.v8i1.5977>.
- Asrofie, M. Yusron. *Kyai Haji Ahmad Dahlan, Pemikiran Dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983.
- Aulia, Aly. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Dalam Muhammadiyah." *Jurnal Tarjih* 12 (2014).
- Baidhawiy, Zakiyuddin. "Muhammadiyah Dan Spirit Islam Berkemajuan Dalam Sinaran Etos Alqur'an." *Afkaruna* 13, No. 1 (2017).
- _____ dan Azaki Khoirudin. *Etika Muhammadiyah & Spirit Peradaban*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- Burhani, Ahmad Najib. *Muhammadiyah Berkemajuan*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.
- _____. *Muhammadiyah Jawa*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.

- Faiz, Fahrudin, Robby Habiba Abror, Abdul Mustaqim, Adib Sofia, Ahmad Muttaqin, and Dadi Nurhaedi. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hadjid. *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan: 7 Falsafah & 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Hambali, Hamdan. *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutika Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Hidayat, Syamsul. "Tafsir Jama'i Untuk Pencerahan Ummat (Telaah Tafsir At-Tanwir Majelis Tarjih Dan Tajdid PP Muhammadiyah)." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4, no. 2 (January 2, 2018): 245–56.
- Kahfi, Muhammad. "Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan: Selayang Pandang." *Siasat* 4 (2019).
- Kumalasari, Dyah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Tokoh Muhammadiyah." *Historia* I, No. 1 (2017).
- Mu'arif. "KH Ahmad Dahlan: Bukan Penulis Prolifik." *Suara Muhammadiyah* (blog), 2020. <https://suaramuhammadiyah.id/2020/03/30/kh-ahmad-dahlan-bukan-penulis-prolifik/>.
- Mubarok, Muhammad Syahrul. "Kontektualisasi Nilai - Nilai Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah." *Pasca Sarjana-UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta* 11, no. 3 (2017): 287–301.
- _____. "Kontektualisasi Nilai - Nilai Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muhammadiyah. "Anggaran Dasar Muhammadiyah," July 11, 2020. <https://muhammadiyah.or.id/anggaran-dasar>.
- Muhammadiyah. "Majelis Dan Lembaga," July 10, 2020. <https://muhammadiyah.or.id/majelis-dan-lembaga>.
- Muhammadiyah, Ladjnah Oelama. *Tafsir Al-Qoer'an: Djoez Ke Satoe*. Yogyakarta: Hoofdbestuur Moehammadijah Madlis Taman Poestaka, n.d.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*. Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010.

- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. *Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua*. Yogyakarta: Gramasurya, 2015.
- Muhammadiyah, Tim Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP. *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama*. Yogyakarta: Pustaka SM, 2000.
- Muhammadiyah, Tim Penyusun Tafsir at-Tanwir Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat. *Tafsir At-Tanwir*. Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016.
- Nashir, Haedar. "Membaca Tafsir At-Tanwir." *Suara Muhammadiyah*, April 20, 2018. <https://suaramuhammadiyah.id/2017/02/26/membaca-tafsir-at-tanwir/>.
- _____. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Nurhayati, St., Mahsyar Idris, dan Muhammad Al-Qadri Burga. *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai*. Yogyakarta: Trust Media, 2018.
- Peacock, James L. *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Qodir, Zuly. "Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, No. 2 (2019).
- Rahman, Arivaie, and Sri Erdawati. "Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah Dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019): 212. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i2.3229>.
- Rahmatullah. "Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer Dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran." *Jurnal Nun* 3, No. 2 (2017).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Ridha, Muhammad. "Tafsir Kelembagaan Muhammadiyah (Studi Terhadap Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama Dan Tafsir At-Tanwir)." UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Rohman, Afina Ainur. "Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah: Sebuah Telaah Epistemologi." UIN Sunan Ampel, 2017.
- Rohmansyah, Rohmansyah. "Corak Tafsir Muhammadiyah." *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 1 (2018): 29. <https://doi.org/10.24014/jush.v26i1.3512>.

Shihab, Alwi. *Membendung Arus (Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen Di Indonesia)*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2015.

_____. *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Tangerang: Pustaka Alvabet, 2013.

Sudja', M. *Cerita Tentang Kiai Haji Ahmad Dahlan: Catatan Haji Muhammad Syuja'*. Edited by Arief Budiman. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.

Supena, Ilyas. *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*. Semarang: Walisongo Press, 2008.

Taufiq, M. "Epistemologi Tafsir Muhammadiyah Dalam Tafsir At-Tanwir." *Jurnal Ulunnuha*, 2019, 164–87.

Thalhas. *Tafsir Pase: Kajian Surah Al-Fatihah Dan Surah-Surah Dalam Juz 'Amma*. Jakarta: Bale Kajian Al-Qur'an Pase, 2001.

Yusuf, Mundzirin, and Hendro Widodo. "Islam Berkemajuan Dalam Perspektif Muhammadiyah." *Islamica* 13 No. 2 (2019).

Wawancara

Muhammad Chirzin, Tim Penyusun Tafsir At-Tanwir, wawancara di Yogyakarta, Jum'at, 19 Agustus 2022, pukul 06.40-07.45.

Agung Danarta, Tim Penyusun Tafsir At-Tanwir, wawancara di Yogyakarta, Jum'at, 19 Agustus 2022, pukul 10.00-10.30.